

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA PRIA DI KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG

Desi Andriani¹, Djonet Santoso², Pardamean Daulay³

Universitas Terbuka Indonesia

Bengkulu University

Email: desiandriani.curup@gmail.com

dsantoso@unib.ac.id, pardameandaulay@ecampus.ut.ac.id

Received: 24-05-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 25-08-2022

Abstract

The aim of this study is to see the effectiveness of Keluarga Berencana for the man program in Curup Utara sub-district Rejang Lebong regency seen from the source approach, process approach, and target approach by using the qualitative method as narratively. In determining informants for data of this study, purposive sampling is taken and then analyzed in the stage of data reduction, data display and drawing a conclusion. Based on the result of this study, this program has been good enough seen from source approach include capable medic workers, adequate medic and contraception supply for society while it's still not good enough for process approach because lack of socialization of Keluarga Berencana for man to society even BKKBN delegates their duty to midwife and cadre to socialize it to society. For target approach, it is still not good enough because unreached target from the implemented program. It is recommended for BKKBN Rejang Lebong to coordinate with Village head to socialize this program directly by visiting people houses, not only through POSYANDU or SAFARI KB, but also improving the coordination and teamwork among of PUSKESMAS, Village midwife, and cadre to socialize Keluarga Berencana for man.

Keywords: *Effectiveness, Keluarga Berencana, Source approach, Process approach, Target approach*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Berencana Pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ditinjau dari pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak sebelas informan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Berencana Pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilihat dari pendekatan sumber sudah baik, sudah memiliki tenaga kesehatan yang terampil, telah memiliki sarana obat dan alat kontrasepsi yang memadai sesuai kebutuhan masyarakat, sementara itu dilihat dari pendekatan proses kurang baik karena masih kurangnya sosialisasi dalam menggalakkan KB pria kepada masyarakat, BKKBN hanya menyerahkan kepada bidan dan kader untuk mensosialisasikan program KB pria kepada masyarakat. Sedangkan dilihat dari pendekatan sasaran kurang baik karena target dan sasaran dari pelaksanaan program KB pria ini belum tercapai. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar BKKBN Kabupaten Rejang Lebong berkoordinasi dengan Kepala Desa untuk melakukan sosialisasi program KB pria ke desa-desa secara langsung melalui kunjungan kerumah-rumah, bukan hanya pada saat kegiatan posyandu atau safari KB, dan lebih

meningkatkan koordinasi serta kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, Bidan Desa dan Kader untuk menggalakkan program KB pria.

Kata kunci: Efektivitas, Keluarga Berencana, Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses

PENDAHULUAN

Tahun 2022 ini jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 275,77 juta jiwa dan peringkat ke 4 untuk jumlah penduduk terbanyak didunia dibawah china, india dan amerika serikat.¹ Setiap negara harus mampu mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduknya tidak terkecuali Indonesia. Salah satu program negara Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan populasi penduduk melalui program Keluarga Berencana dengan melalui metode kontrasepsi kepada pasangan usia subur.

Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 lalu tercatat sebanyak 86.854 keluarga dan terdapat peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 66.762 dengan menggunakan sejumlah metode kontrasepsi seperti pil, kondom, implant, suntik, Medis Operasi Wanita (MOW) dan Medis Operasi Pria (MOP) dan yang tidak ber-KB sebanyak 20.092 yang tersebar di Kabupaten Bengkulu Utara 11.142, Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 4.903, Kabupaten Rejang Lebong mencapai 11.730, Kota Bengkulu 12.160, Kabupaten Mukomuko sebanyak 6.416 dan Kabupaten Kaur 6.925 (BKKBN Provinsi Bengkulu, 2020). Data ini menunjukkan bahwa masih tingginya PUS yang tidak ikut ber-KB, khususnya dalam penggunaan KB pada pria. Pasangan usia subur yaitu yang memiliki rentang usia 15-49 tahun atau Wanita belum berusia 15 tahun namun sudah haid atau Wanita usia lebih dari 50 tahun tapi masih menstruasi.² Oleh karena itu, diperlukan peran BKKBN Provinsi Bengkulu untuk dapat lebih meningkatkan peran masyarakat khususnya kaum pria untuk menggunakan KB.

Perkembangan program KB dalam lima belas kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong hingga akhir 2020, jumlah peserta KB aktif mencapai 39.388 akseptor, atau mencapai 77,03 persen dari jumlah PUS sebanyak 51.127 jiwa. Peserta KB aktif di Rejang Lebong ini terdiri dari pengguna tujuh macam metode kontrasepsi dengan jumlah terbanyak ialah KB suntik yang mencapai 19.469 akseptor, kemudian penggunaan implant sebanyak 10.186 akseptor, penggunaan pil KB sebanyak 6.054 akseptor, penggunaan alat kontrasepsi jenis kondom sebanyak 1.496 akseptor, pengguna IUD sebanyak 1.560 akseptor serta pengguna MOW sebanyak 516 akseptor dan peserta KB dengan MOP sebanyak 107 akseptor.³

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi untuk kaum pria masih rendah, hal ini dikarenakan masih banyak pria yang dalam kategori PUS, belum mau menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi bagi pria terbagi atas kontrasepsi

¹ Detik Travel, "Indonesia Peringkat Ke-4 Daftar Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia" (Detik Travel, 2022), <https://travel.detik.com/travel-news/d-6078152/indonesia-peringkat-ke-4-daftar-negara-berpenduduk-terbanyak-dunia>.

² Citra Ayu Fitriasia et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1," *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 4 (2020): 33–43, <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>.

³ Antaranews, "Peserta-Kb-Aktif-Rejang-Lebong-31545-Akseptor @ Bengkulu.Antaranews.Com," n.d., <https://bengkulu.antaranews.com/berita/229089/peserta-kb-aktif-rejang-lebong-31545-akseptor>.

MKJP dan non MKJP.⁴ Kabupaten Rejang Lebong memiliki lima belas Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Curup Utara, dimana pencapaian atau penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Curup Utara terendah jika dibandingkan dengan empat belas kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Fenomena yang terjadi laki-laki tidak mau menggunakan KB khusus Pria dikarenakan para suami beranggapan masalah KB adalah urusan istri, sehingga mereka tidak mau menggunakan MOP dan Kondom. Hasil wawancara ini di dukung dengan penelitian Puspita, yang dalam penelitiannya menemukan istri yang tidak mendukung kontrasepsi pria sebanyak 275 responden (99%) dan istri yang mendukung kontrasepsi pria sebanyak 36 responden (35,3%).⁵ Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebanyak 214 responden (99%) tidak berpartisipasi dalam program KB dan sebanyak 36 responden (22%) berpartisipasi dalam program KB. Sedangkan hasil penelitian Alini dan Suprayetno, menemukan bahwa pengetahuan vasektomi sebesar 60,3%, motivasi suami untuk melakukan vasektomi sebanyak 64,1% dan dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi suami dengan penggunaan KB vasektomi di Desa Mentayan wilayah kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan.⁶ Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Berencana Pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilihat dari pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, yaitu studi tentang kehidupan individu dengan mendeskripsikan, mengumpulkan, serta menceritakan Kembali tentang kehidupan seseorang atau menuliskan cerita Riwayat atau pengalaman yang seseorang (chase 2005). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipelajari fenomena yang terjadi dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang terjadi pada pelaksanaan program KB Pria di Kabupaten Rejang Lebong.

Informan penelitian ini sebanyak sebelas orang, penentuan informan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel tidak secara acak akan tetapi memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki fokus pada tujuan tertentu.⁷ Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer, data primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa melalui perantara.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, reduksi data ‘reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan,

⁴ Muhammad Natsir, Imran Ismail, and Sitti Aminah, “Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana (Studi Kasus Peningkatan Kesertaan KB Pria) Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo,” *Ada Na Gau:Public Administration* 2, no. 2 (2021): p-ISSN.

⁵ Favian Rafif Firdaus et al., “Identifikasi Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z Di Surabaya,” *Jurnal Farmasi Komunitas* 6, no. 2 (2020): 60, <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i2.21850>.

⁶ Suprayetno Alini, “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SUAMI TENTANG VASEKTOMI DENGAN PENGGUNAAN KB VASEKTOMI DI DESA MENTAYAN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATBARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2016,” *Jurnal Doppler* 1990, no. 3 (2018): 24–25.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2005).

menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi'.⁸, penyajian data, yaitu runutan aktivitas dalam proses penyelesaian hasil riset dengan menggunakan metode analisis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penyajian data dapat berbentuk table, grafik, serta dalam bentuk peta⁹ dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan, yaitu secara umum adalah pernyataan ringkas yang diambil dari suatu analisis, pembahasan suatu cerita, atau hasil suatu pembicaraan dan riset.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KB pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong belum berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan dari pendekatan sumber sudah baik, telah memiliki tenaga kesehatan yang terampil dan telah memiliki sarana obat serta alat kontrasepsi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk ikut dalam program KB pria, dan dari pendekatan proses belum cukup baik dikarenakan dalam pelaksanaan program KB pria ini masih memiliki keterbatasan bagian sosialisasi kepada masyarakat, hal tersebut terjadi karena petugas BKKBN hanya menyerahkan kepada bidan dan kader untuk mencari masyarakat yang ingin ikut program KB pria, terakhir dari pendekatan sasaran belum cukup baik dikarenakan target dan sasaran dari pelaksanaan program KB pria ini belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, kepada BKKBN Kabupaten Rejang Lebong agar selalu berkoordinasi dengan kepala desa untuk melakukan sosialisasi program KB pria ke desa-desa secara langsung dan melalui kunjungan kerumah-rumah, bukan hanya pada saat kegiatan posyandu atau safari KB, dan juga dapat lebih meningkatkan koordinasi dengan petugas kesehatan di Puskesmas maupun kader Posyandu dalam menggalakkan program KB pria, serta perlunya meningkatkan jalinan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, Bidan Desa dan Kader untuk menggalakkan program KB pria ini, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama para suami tentang KB MOP dan Kondom.

Selain itu, BKKBN Kabupaten Rejang Lebong dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Kecamatan Curup Utara, seperti mengoptimalkan keberadaan pelayanan Kesehatan dikarenakan didaerah tersebut memiliki 14 Posyandu, 66 Sub PPKB, 14 PPKB dan 2 klinik dan memiliki jumlah tenaga kesehatan yang berjumlah 22 orang bidan desa yang tersebar di Kecamatan Curup Utara dalam melaksanakan program KB pria, sehingga tujuan yang diharapkan dari program KB untuk menurunkan angka kelahiran.

Program KB bagi kaum pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong belum terlaksana secara efektif dan efisien hal itu terjadi dikarenakan pada pendekatan sumber dan sasaran. Hal ini disebabkan banyak para suami tidak mau menggunakan MOP karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa dan bagaimana KB MOP

⁸ Elizabeth H. Bradley, Leslie A. Curry, and Kelly J. Devers, "Qualitative Data Analysis for Health Services Research: Developing Taxonomy, Themes, and Theory," *Health Services Research* 42, no. 4 (2007): 1758–72, <https://doi.org/10.1111/j.1475-6773.2006.00684.x>.

⁹ Fitrissia et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1."

¹⁰ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).

tersebut, salah satu faktornya adalah para kaum pria tersebut akan menjadi impoten Ketika menggunakan KB MOP, dan juga dikarenakan faktor agama karena menurut agama tidak baik merubah kodrat yang telah diberikan oleh Tuhan. Selain itu, para suami tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi yang lain seperti kondom dikarenakan merasa tidak nyaman Ketika melakukan hubungan suami istri ketika menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom.

Masih minimnya tingkat pengetahuan para suami tersebut, sejalan dengan data tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, dimana para suami masih banyak yang hanya memiliki pendidikan pada tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, yang totalnya sebanyak 667 orang lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 589 orang.

Suatu program yang efektif harus memenuhi aspek dari pendekatan sumber, proses dan sasaran. Tentunya hal ini, sejalan dengan pendapat Daft bahwa kriteria untuk mengukur efektivitas dapat dilihat dari pendekatan sumber yaitu sumber fisik maupun *non* fisik yang sesuai dengan kebutuhan, pendekatan proses melihat sejauh mana kegiatan proses internal atau mekanisme, dan pendekatan sasaran yang mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana.¹¹

Program Keluarga Berencana (KB) pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong belum dapat berjalan secara efektif, hal ini sejalan dengan penelitian Taufik dan Salawati menemukan bahwa masyarakat pesisir memiliki persepsi positif (64,3%) terhadap pelaksanaan program KB.¹² Temuan ini sesuai juga dengan kajian Hanim dan Norzarimah yang menemukan pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi vasektomi pada pria dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (54,2 %).¹³

Kurangnya pengetahuan suami tentang program KB pria ini, sejalan penelitian Alini dan Suprayetno di Desa Mentayan wilayah kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan suami tentang vasektomi kurang (60,3%) dan motivasi suami untuk melakukan vasektomi negatif (64,1%).¹⁴ Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hanim dan Norzarimah menemukan bahwa pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi vasektomi pada pria kurang sebanyak 26 orang (54,2%). Begitu juga penelitian Puspita, Munthe et al, yang menemukan bahwa PUS yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 1,5 kali lebih besar dibandingkan pria PUS yang

¹¹ Richard L. Daft, "Organization Theory and Design.Pdf," 2010, <http://www.mim.ac.mw/books/Organization Theory and Design.pdf>.

¹² Liza Salawati, Nasyaruddin Herry, and Andi Putra, "Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Icu Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh," *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 14, no. 3 (2014): 128–34, <http://202.4.186.66/JKS/article/view/2722>.

¹³ Sadirah Hanim and Norzarimah Norzarimah, "Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Di Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar," *Jurnal Kesehatan Indonesia* 9, no. 3 (2019): 157, <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.180>.

¹⁴ Alini, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SUAMI TENTANG VASEKTOMI DENGAN PENGGUNAAN KB VASEKTOMI DI DESA MENTAYAN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATBARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2016."

pengetahuannya baik dan sikap pria PUS yang mempunyai sikap negatif akan menggunakan KB sebesar dua kali lebih besar dibandingkan pria PUS yang mempunyai sikap positif.¹⁵

BKKBN Kabupaten Rejang Lebong sebaiknya dapat meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat dikarenakan sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik dalam bidang program KB untuk pria. Hal ini telah sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen, dan badan hukum yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

Kemudian dalam Keputusan Menpan No.63/Kep./M.PAN/7/2003:8 bahwa kegiatan layanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁶ BKKBN Kabupaten Rejang Lebong sebagai institusi pemerintah, sudah selayaknya memberikan pelayanan publik yang baik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 dan Keputusan Menpan No. 63/Kep./M.PAN/7/2003.¹⁷

Masih rendahnya partisipasi kaum pria dalam menggunakan KB tentunya belum mampu dan belum sesuai harapan, artinya BKKBN belum mampu memberikan pelayanan publik yang efektif, sehingga tujuan dari pelaksanaan program KB belum dapat tercapai. Dimana tujuan program KB menurut Rahardja, untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸

Kesimpulan

Program KB pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong belum berjalan dengan efektif disebabkan banyak para suami tidak mau menggunakan MOP dikarenakan mereka kurang memiliki pengetahuan mengenai apa dan bagaimana KB MOP, takut terjadi impoten, dan juga dikarenakan faktor agama karena menurut agama tidak baik merubah kodrat yang diberi Tuhan. Selain itu, para suami tidak mau menggunakan KB kondom dikarenakan merasa tidak nyaman dalam menggunakan KB kondom.

1. Efektivitas program KB pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilihat dari pendekatan sumber sudah baik dikarenakan dalam pelaksanaan program KB pria ini, sudah memiliki tenaga kesehatan yang terampil dan telah memiliki sarana obat dan alat kontrasepsi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk ikut dalam program KB pria.
2. Efektivitas program KB pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilihat dari pendekatan proses belum cukup baik dikarenakan dalam pelaksanaan program KB pria

¹⁵ Rudi Abdullah, "Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Universal Technology Computer," *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 323–28, <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/254>.

¹⁶ UU RI Nomor 25 Tahun, "Law of the Republic of Indonesia Number 25 of 2009 on Public Service," *Www.Bphn.Go.Id*, 2009, 3, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38748/uu-no-25-tahun-2009#:~:text=UU No. 25 Tahun 2009,Pelayanan Publik %5BJDIH BPK RI%5D>.

¹⁷ Indonesia, "Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparat1,R Negara Nomor: 12 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Kota," 2009.

¹⁸ Mugia Bayu Rahardja, "Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Dan Penggantian Kontrasepsi Di Indonesia," *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 3 (2011): 140, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i3.105>.

ini masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat oleh petugas BKBN, hanya menyerahkan kepada bidan dan kader untuk mencari masyarakat yang ingin ikut program KB pria.

3. Efektivitas program KB pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilihat dari pendekatan sasaran belum cukup baik dikarenakan target dan sasaran dari pelaksanaan program KB pria ini belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun saran kepada BKKBN Kabupaten Rejang Lebong agar dapat lebih meningkatkan pendekatan sumber yang sudah baik, seperti meningkatkan jumlah tenaga kesehatan yang terampil, dapat meningkatkan lagi jumlah sarana obat dan alat kontrasepsi dalam program KB pria dan BKKBN Kabupaten Rejang Lebong berkoordinasi dengan Kepala Desa untuk melakukan sosialisasi program KB pria ke desa-desa secara langsung melalui kunjungan kerumah-rumah, bukan hanya pada saat kegiatan posyandu atau safari KB, dan BKKBN Kabupaten Rejang Lebong dapat lebih meningkatkan koordinasi dengan petugas kesehatan di Puskesmas maupun kader Posyandu dalam menggalakkan program KB pria serta BKKBN Kabupaten Rejang Lebong perlunya meningkatkan koordinasi dan menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, Bidan Desa dan Kader untuk menggalakkan program KB pria ini serta BKKBN Kabupaten Rejang Lebong hendaknya lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Kecamatan Curup Utara, seperti memanfaatkan 14 Posyandu, 66 Sub PPKB, 14 PPKB dan 2 klinik dan jumlah tenaga kesehatan yaitu 22 bidan desa yang tersebar di Kecamatan Curup Utara dalam menggalakan program KB pria ini, sehingga pelaksanaan program KB pria menjadi lebih efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian terkait dengan waktu penelitian yang relatif singkat dikarenakan pelaksanaan penelitian ini pada masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Abdullah, Rudi. "Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Universal Technology Computer." *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 323–28. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/254>.
- Alini, Suprayetno. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SUAMI TENTANG VASEKTOMI DENGAN PENGGUNAAN KB VASEKTOMI DI DESA MENTAYAN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATBARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2016." *Jurnal Doppler* 1990, no. 3 (2018): 24–25.
- Antaranews. "Peserta-Kb-Aktif-Rejang-Lebong-31545-Akseptor @ Bengkulu.Antarnews.Com," n.d. <https://bengkulu.antarnews.com/berita/229089/peserta-kb-aktif-rejang-lebong-31545-akseptor>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, 2005.
- Bradley, Elizabeth H., Leslie A. Curry, and Kelly J. Devers. "Qualitative Data Analysis for Health Services Research: Developing Taxonomy, Themes, and Theory." *Health Services Research* 42, no. 4 (2007): 1758–72. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6773.2006.00684.x>.
- Daft, Richard L. "Organization Theory and Design.Pdf," 2010. <http://www.mim.ac.mw/books/Organization Theory and Design.pdf>.

- Firdaus, Favian Rafif, Fathnin Ulya Naima, Wahyu Santika, Honey Dzikri Marhaeny, Eka Pertiwi, Nindya Sofia Anggraeni, Belinda Handi Puspita, et al. "Identifikasi Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z Di Surabaya." *Jurnal Farmasi Komunitas* 6, no. 2 (2020): 60. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i2.21850>.
- Fitrisia, Citra Ayu, Daan Khambri, Bobby Indra Utama, and Syamel Muhammad. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 4 (2020): 33–43. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>.
- Hanim, Sadirah, and Norzarimah Norzarimah. "Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Di Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar." *Jurnal Kesehatan Indonesia* 9, no. 3 (2019): 157. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.180>.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).
- Indonesia. "Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparat1,R Negara Nomor: 12 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Kota," 2009.
- Natsir, Muhammad, Imran Ismail, and Sitti Aminah. "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana (Studi Kasus Peningkatan Kesertaan KB Pria) Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo." *Ada Na Gau:Public Administration* 2, no. 2 (2021): p-ISSN.
- Rahardja, Mugia Bayu. "Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Dan Penggantian Kontrasepsi Di Indonesia." *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 3 (2011): 140. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i3.105>.
- Salawati, Liza, Nasyaruddin Herry, and Andi Putra. "Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Icu Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh." *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 14, no. 3 (2014): 128–34. <http://202.4.186.66/JKS/article/view/2722>.
- Tahun, UU RI Nomor 25. "Law of the Republic of Indonesia Number 25 of 2009 on Public Service." *Www.Bphn.Go.Id*, 2009, 3. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38748/uu-no-25-tahun-2009#:~:text=UU No. 25 Tahun 2009,Pelayanan Publik %5BJDIH BPK RI%5D>.
- Travel, Detik. "Indonesia Peringkat Ke-4 Daftar Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia." Detik Travel, 2022. <https://travel.detik.com/travel-news/d-6078152/indonesia-peringkat-ke-4-daftar-negara-berpenduduk-terbanyak-dunia>.